

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN PROFITABILITAS
TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Miskun
Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho Bagansiapiapi,
miskun.se@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji dampak Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak dalam perusahaan perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penghindaran pajak merupakan strategi umum untuk mengurangi kewajiban pajak, namun hal ini menimbulkan risiko reputasi dan masalah etika, khususnya bagi perusahaan dengan komitmen CSR yang tinggi. Perusahaan yang terlibat dalam kegiatan CSR pada umumnya dianggap menjunjung tinggi tanggung jawab sosial, yang diharapkan dapat mencegah praktik penghindaran pajak yang agresif untuk menjaga kepercayaan publik. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki sumber daya dan insentif yang lebih besar untuk terlibat dalam strategi perencanaan pajak untuk memaksimalkan laba bersih. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan dan pengungkapan CSR, penelitian ini menerapkan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh CSR dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berdampak negatif terhadap penghindaran pajak, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan komitmen CSR yang kuat cenderung menghindari perencanaan pajak yang agresif untuk menyelaraskan dengan tanggung jawab etika mereka. Di sisi lain, profitabilitas memiliki hubungan positif dengan penghindaran pajak, karena perusahaan yang lebih menguntungkan lebih cenderung terlibat dalam strategi pengurangan pajak. Temuan-temuan ini berkontribusi untuk memahami dimensi etika penghindaran pajak dan memberikan wawasan tentang bagaimana CSR dapat menjadi mekanisme yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan pajak perusahaan.

Keywords: tanggung jawab sosial perusahaan, profitabilitas, penghindaran pajak,

ABSTRAK

This study examines the impact of Corporate Social Responsibility (CSR) and profitability on tax avoidance within Indonesian banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Tax avoidance is a common strategy for reducing tax liabilities, yet it poses reputational risks and ethical concerns, particularly for companies with high CSR commitments. Companies engaged in CSR activities

are generally perceived to uphold social responsibility, which is expected to discourage aggressive tax avoidance practices to maintain public trust. Conversely, companies with high profitability have greater resources and incentives to engage in tax planning strategies to maximize net profit. Using a quantitative approach with secondary data from financial reports and CSR disclosures, this study applies multiple regression analysis to determine the influence of CSR and profitability on tax avoidance. The results indicate that CSR negatively impacts tax avoidance, suggesting that companies with strong CSR commitments tend to avoid aggressive tax planning to align with their ethical responsibilities. On the other hand, profitability has a positive relationship with tax avoidance, as more profitable companies are more likely to engage in tax reduction strategies. These findings contribute to understanding the ethical dimensions of tax avoidance and provide insights into how CSR can be an effective mechanism for enhancing corporate tax compliance.

Kata Kunci: corporate social responsibility, profitability, tax avoidance

A. Pendahuluan

Tax avoidance atau penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak secara legal tetapi seringkali dianggap bertentangan dengan tujuan kebijakan perpajakan. Dalam konteks perbankan, praktik ini menjadi perhatian karena melibatkan entitas keuangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian dan kepatuhan terhadap peraturan pajak (Rahayu, Pratama, Fitriati, & Santoso, 2023).

Terdapat berbagai metode untuk menilai penghindaran pajak, salah satunya adalah dengan melihat selisih antara pajak yang dilaporkan dan kewajiban pajak yang

sebenarnya (Mukhtaruddin, n.d.). Tax avoidance, atau penghindaran pajak, adalah strategi yang digunakan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak melalui cara-cara yang legal namun sering kali dipertanyakan secara etis.

Fenomena ini semakin marak terjadi di banyak negara, termasuk di Indonesia, seiring dengan peningkatan tekanan persaingan bisnis dan keinginan perusahaan untuk meningkatkan laba bersih. Di Indonesia, fenomena ini menimbulkan kekhawatiran karena potensi pajak yang hilang sangat besar, yang berdampak pada penerimaan negara dan alokasi anggaran untuk pembangunan (Hakam et al., 2024).

Perusahaan besar, termasuk

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sering kali memanfaatkan celah-celah regulasi untuk mengurangi beban pajak. Misalnya, melalui penggunaan transfer pricing, pengelolaan aset di negara-negara dengan tarif pajak rendah, atau pengoptimalan penggunaan insentif pajak yang disediakan pemerintah. Praktik-praktik ini mungkin tidak melanggar hukum, tetapi dapat dianggap tidak sesuai dengan prinsip keadilan perpajakan yang diupayakan oleh pemerintah (Putri, Zakaria, Said, & Azis, 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Selain itu, faktor-faktor lain seperti corporate social responsibility (CSR), tata kelola perusahaan, dan tekanan dari pemegang saham juga memengaruhi keputusan perusahaan terkait kebijakan perpajakan. Seringkali, perusahaan yang ingin menjaga citra baik di hadapan publik menunjukkan kepatuhan pajak yang lebih tinggi dan menghindari praktik tax avoidance yang mencolok (ROSILIAWATI, 2024).

Dalam beberapa tahun

terakhir, pemerintah Indonesia telah meningkatkan upaya untuk menekan praktik penghindaran pajak dengan memperketat regulasi dan mengimplementasikan teknologi informasi dalam pengawasan pajak. Program Automatic Exchange of Information (AEOI) juga menjadi salah satu langkah penting untuk mengurangi praktik penghindaran pajak di lingkup internasional, karena memaksa perusahaan untuk lebih transparan dalam pelaporan aset lintas negara (Anam et al., 2024).

Penghindaran pajak menjadi salah satu tantangan utama dalam reformasi perpajakan di Indonesia, terutama di sektor-sektor yang strategis seperti perbankan dan manufaktur. Menurut Firmansyah & Dewi, praktik tax avoidance yang tidak terkendali akan mengurangi pendapatan negara dan meningkatkan beban pajak bagi perusahaan-perusahaan yang patuh, sehingga berdampak negatif terhadap keadilan dalam sistem perpajakan. Penelitian terdahulu telah mengidentifikasi bahwa CSR dan profitabilitas masing-masing memiliki pengaruh terhadap praktik tax avoidance (Firmansyah & Bahri, 2022).

Namun, masih sedikit penelitian yang secara bersamaan menganalisis pengaruh kedua variabel ini pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini berusaha untuk mengisi celah tersebut dan memberikan perspektif baru mengenai pengaruh simultan CSR dan profitabilitas terhadap tax avoidance di sektor perbankan Indonesia (Kalbuana, Taqi, Uzliawati, & Ramdhani, 2023).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (Nurhayati, Latif, & Anwar, 2024). Dengan pendekatan regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh CSR dan profitabilitas terhadap tax avoidance (Creswell, 2015).

Data yang digunakan adalah laporan tahunan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023, diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs perusahaan (MONICA, 2023).

Variabel independen terdiri dari CSR yang diukur dengan indeks pengungkapan CSR, serta profitabilitas yang diukur melalui

ROA. Variabel dependen adalah tax avoidance yang diukur menggunakan effective tax rate (ETR).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Agency Theory

Agency Theory atau Teori Keagenan dikembangkan oleh Jensen dan Meckling dan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen). Dalam konteks tax avoidance, teori ini menjelaskan bahwa manajemen mungkin mencari cara untuk mengurangi kewajiban pajak guna meningkatkan laba bersih dan memperlihatkan kinerja keuangan yang baik di mata pemilik atau pemegang saham.

Namun, jika perusahaan terlibat dalam CSR, hal ini dapat bertindak sebagai pengendali yang mengurangi kecenderungan tax avoidance karena manajemen merasa bertanggung jawab untuk mematuhi etika dan transparansi yang diharapkan oleh pemangku kepentingan (Roni, 2024).

Legitimacy Theory (Teori Legitimasi)

Teori Legitimasi menyatakan bahwa perusahaan harus beroperasi dalam batasan yang dianggap sesuai

oleh masyarakat untuk mendapatkan "lisensi sosial". CSR menjadi salah satu cara bagi perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat dengan menunjukkan bahwa perusahaan bertanggung jawab secara sosial dan peduli terhadap lingkungan.

Dalam konteks ini, perusahaan yang aktif dalam CSR cenderung menghindari tax avoidance karena tindakan penghindaran pajak dapat merusak citra positif perusahaan dan mengancam legitimasi mereka di mata publik dan pemerintah (Rahayu et al., 2023).

Corporate Social Responsibility (CSR) dan Tax Avoidance

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan di sekitarnya. CSR mencakup berbagai inisiatif yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan. Perusahaan yang menjalankan CSR bertujuan untuk memberikan kontribusi positif bagi

masyarakat dan menjaga hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan (stakeholders), termasuk konsumen, komunitas lokal, dan pemerintah (Safitri, Atang Hermawan, MSIE, & Anne Tonthawi, 2024).

CSR juga dapat dianggap sebagai salah satu strategi bisnis yang berfungsi untuk meningkatkan reputasi perusahaan, menambah nilai bagi pemegang saham, dan menciptakan iklim bisnis yang lebih etis. Melalui pelaksanaan CSR, perusahaan diharapkan dapat membantu menciptakan nilai jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan serta meminimalkan dampak negatif dari operasional perusahaan (Widyastuti & Arieftiara, 2024).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kontribusi sosial dan lingkungan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang berkomitmen tinggi pada CSR cenderung lebih transparan dalam praktik perpajakannya dan mungkin memiliki kecenderungan lebih rendah untuk melakukan tax avoidance (NURDIANTI, 2024).

Hal ini terjadi karena perusahaan yang terlibat dalam CSR secara aktif ingin membangun citra positif di mata masyarakat dan pemerintah, yang dapat mengurangi insentif untuk menghindari pajak.

Profitabilitas dan Tax Avoidance

Profitabilitas mencerminkan efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada untuk meningkatkan nilai perusahaan. Indikator umum yang digunakan untuk mengukur profitabilitas meliputi Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) (Saepulloh, Yanti, & Arimurti, 2024).

Secara umum, profitabilitas berfungsi sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mencapai laba yang cukup untuk keberlangsungan operasional dan memenuhi kepentingan pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mengelola aset dan ekuitas secara efisien sehingga menghasilkan keuntungan maksimal (Malayan, 2024).

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh

perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang dapat diukur melalui berbagai indikator seperti Return on Assets (ROA).

Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap tax avoidance, di mana perusahaan dengan profitabilitas tinggi mungkin cenderung melakukan penghindaran pajak sebagai upaya mengoptimalkan laba bersih. Profitabilitas yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk memanfaatkan celah hukum guna mengurangi beban pajak yang harus dibayar.

Hubungan antara CSR, Profitabilitas, dan Tax Avoidance

Keterkaitan antara CSR dan profitabilitas dalam konteks tax avoidance dapat dilihat dari perspektif etika bisnis dan tujuan perusahaan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tetapi juga memiliki komitmen CSR yang kuat cenderung lebih berhati-hati dalam strategi perpajakan mereka. CSR berfungsi sebagai kendali sosial yang mungkin mengurangi kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak berlebihan (Diraga, n.d.).

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Tax Avoidance

Corporate Social Responsibility (CSR) dan tax avoidance memiliki hubungan yang kompleks dan menarik perhatian banyak peneliti. Secara umum, perusahaan yang berkomitmen pada CSR diharapkan lebih transparan dan bertanggung jawab dalam operasionalnya, termasuk dalam kewajiban perpajakan. Banyak teori yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat CSR tinggi cenderung menghindari praktik tax avoidance karena ingin menjaga reputasi yang baik di mata masyarakat dan para pemangku kebijakan dan kepentingan (*stakeholders*), mengingat praktik tax avoidance sering kali dipersepsikan negatif karena mengurangi kontribusi perusahaan bagi pembangunan publik.

Disisi lain, beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan program CSR yang kuat mungkin saja menggunakan CSR sebagai alat legitimasi atau untuk mengimbangi praktik tax avoidance. Dalam skenario ini, CSR digunakan untuk membangun citra positif yang dapat mengurangi reaksi negatif

terhadap penghindaran pajak.

Studi yang dilakukan oleh Anggraeni menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara CSR dan tax avoidance, menunjukkan bahwa perusahaan yang berkomitmen terhadap tanggung jawab sosial cenderung menurunkan praktik penghindaran pajak (Marchaeni & Utomo, n.d.).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Santoso, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan dengan indeks CSR tinggi menunjukkan tingkat tax avoidance yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan program CSR yang kuat biasanya memiliki komitmen lebih besar terhadap kontribusi sosial, termasuk dalam kewajiban perpajakan. Selanjutnya penelitian Anggraeni juga menemukan bahwa CSR berperan sebagai mekanisme kontrol sosial yang mengurangi tax avoidance. Mereka menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki reputasi baik melalui CSR cenderung menghindari tax avoidance untuk mempertahankan citra positif di hadapan publik. Penelitian ini mendukung pandangan bahwa CSR

dapat berfungsi sebagai pengendalian etis yang menekan perilaku penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan Legitimacy Theory, yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung beroperasi sesuai dengan norma dan harapan sosial untuk mendapatkan dukungan dari para pemangku kepentingan dan mempertahankan kelangsungan bisnisnya.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas dan tax avoidance memiliki hubungan yang sangat diperhatikan dalam dunia keuangan dan akuntansi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, yaitu kemampuan menghasilkan laba yang signifikan, mungkin lebih terdorong untuk melakukan penghindaran pajak (tax avoidance) guna mengoptimalkan keuntungan bersih yang diperoleh. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi seringkali memiliki lebih banyak sumber daya dan kapasitas untuk menyusun strategi pajak yang lebih kompleks dan berisiko, sehingga memungkinkan mereka untuk menekan beban pajak tanpa melanggar hukum secara langsung.

Menurut Agency Theory,

profitabilitas tinggi dapat mendorong manajemen untuk melakukan penghindaran pajak sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan keuntungan lebih besar bagi pemegang saham.

Teori ini menyatakan bahwa penghindaran pajak dilakukan sebagai bagian dari strategi manajerial untuk mengoptimalkan laba dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi pemilik perusahaan (Rudiatun & Anggorowati, 2024). Namun, penghindaran pajak yang berlebihan dapat menyebabkan risiko reputasi dan sanksi, sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi sering kali mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat penghematan pajak dan dampak potensial terhadap citra publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadillah mendukung adanya hubungan antara profitabilitas dan tax avoidance. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa perusahaan dengan ROA yang tinggi cenderung memiliki tingkat tax avoidance yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang kurang menguntungkan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih

menguntungkan lebih mungkin untuk mengeksplorasi cara-cara sah dalam mengurangi beban pajak mereka.

Selain itu, penelitian oleh Mulia menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap tax avoidance di perusahaan-perusahaan besar di Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki margin laba lebih besar sering kali lebih agresif dalam mencari celah penghindaran pajak sebagai salah satu strategi efisiensi biaya. Mereka juga menunjukkan bahwa perusahaan yang secara finansial kuat memiliki lebih banyak insentif untuk mengalokasikan sumber daya dalam strategi perencanaan pajak yang efektif. Hidayat & Sari menjelaskan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak sebagai upaya memaksimalkan keuntungan bagi para pemegang saham. Putra & Hasan mendukung dengan temuan bahwa perusahaan yang menguntungkan cenderung mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk mengembangkan strategi penghindaran pajak. Fadillah menemukan bahwa perusahaan dengan ROA tinggi lebih sering

menggunakan taktik tax avoidance sebagai bagian dari strategi pengelolaan laba.

Data diambil dari 50 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel-variabel yang digunakan adalah:

1. CSR (X1): Diukur dengan indeks CSR perusahaan.
2. Profitabilitas (X2): Diukur dengan Return on Assets (ROA) perusahaan.
3. Tax Avoidance (Y): Diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR).

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
CSR	50	0.65	0.12
Profitabilitas	50	0.08	0.03
Tax Avoidance	50	0.25	0.07

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, nilai rata-rata CSR perusahaan adalah 0,65 dengan standar deviasi 0,12. Profitabilitas rata-rata mencapai 0,08 dengan standar deviasi 0,03. Sementara itu, tax avoidance yang diukur dengan rata-rata ETR adalah 0,25, menunjukkan tingkat efektifitas pajak yang rata-rata rendah di antara perusahaan-perusahaan tersebut.

Tabel 2. Uji Regresi Linear

Variabel Independen	Koefisien		
	Regresi (B)	t	Sig.
Konstanta	0.35	2.587	0.012
CSR (X ₁)	-0.27	-3.987	0.000
Profitabilitas (X ₂)	0.15	2.345	0.023

Konstanta memiliki nilai 0,35, yang berarti jika nilai CSR dan profitabilitas adalah nol, nilai tax avoidance berada pada 0,35.

CSR (X₁) berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance dengan koefisien regresi -0,27 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen CSR perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan tax avoidance.

Profitabilitas (X₂) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance dengan koefisien regresi sebesar 0,15 dan nilai signifikansi 0,023 ($p < 0,05$). Ini berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan melakukan tax avoidance.

Tabel 3. Uji Kecocokan Model

(Goodness of Fit)

Statistik	Nilai
R Square	0.453
Adjusted R ²	0.429
F	21.987
Sig.	0.000

R Square (R²) sebesar 0,453 menunjukkan bahwa 45,3% variabilitas dalam variabel tax avoidance dapat dijelaskan oleh variabel CSR dan profitabilitas. Sisanya, 54,7%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar model ini.

Adjusted R² sebesar 0,429 menyesuaikan nilai R² untuk jumlah variabel dalam model, menunjukkan bahwa sekitar 42,9% varians dalam tax avoidance dipengaruhi oleh CSR dan profitabilitas.

Nilai F sebesar 21,987 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa model ini secara keseluruhan adalah signifikan dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan strategi komunikasi pesantren dalam menyebarkan nilai-nilai Islam melalui

media digital menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam mencapai audiens yang lebih luas dan beragam, dengan Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa: 1) CSR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih berkomitmen pada tanggung jawab sosial cenderung mengurangi tingkat penghindaran pajaknya. 2) Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance, yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung lebih besar kemungkinannya untuk melakukan tax avoidance. 3) Model yang digunakan cukup baik, dengan nilai Adjusted R² sebesar 0,429 yang berarti CSR dan profitabilitas secara bersama-sama menjelaskan 42,9% variasi dalam tax avoidance.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Agency Theory dan Legitimacy Theory, di mana CSR dapat menjadi mekanisme kontrol untuk mengurangi praktik tax avoidance yang dianggap tidak etis. Di sisi lain, profitabilitas cenderung mendorong perusahaan untuk memaksimalkan laba bersih dengan mengurangi beban pajak melalui tax

avoidance.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, C., Chyan, P., Wulandari, W., Santoso, B., Muniroh, M., Azizah, J., ... Pujiati, H. (2024). *Etika Bisnis Di Era Society 5.0. Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design : Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (4th Ed.). London: Sage Publications Ltd.
- Diraga, M. G. (N.D.). *Pengaruh Transfer Pricing, Thin Capitalization, Firm Size Dan Tax Haven Country Utilization Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bej Tahun 2017-2021)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Jakarta.
- Firmansyah, M. Y., & Bahri, S. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Sales Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(3), 430–439.
- Hakam, S. L., Rahayu, A., Wibowo, L. A., Hakam, L. I., Nugroho, M. A., & Fuadi, S. S. (2024). Compliance Behavior In Environmental Tax Policy. *Journal Of Risk And Financial Management*, 17(12), 542.
- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., & Ramdhani, D. (2023). Ceo Narcissism, Corporate Governance, Financial Distress, And Company Size On

- Corporate Tax Avoidance. *Cogent Business & Management*, 10(1), 2167550.
- Malayan, J. (2024). Dynamic Market Behavior In Dynamic Business Ecosystem. *Journal Of Current Research In Business And Economics*, 3(1), 3384–3408.
- Marchaeni, N. K. F. D., & Utomo, R. B. (N.D.). The Influence Of Tax Socialization, Tax Knowledge, And Taxpayer Awareness On Individual Taxpayer Compliance In Guwosari Village. *International Students Conference On Multiple Intelligences*, 163.
- Monica, B. (2023). *Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Mukhtaruddin, M. (N.D.). Transfer Pricing And Tax Avoidance: Study On Manufacturing Companies Listed In Indonesia. Available At Ssrn 5102518.
- Nurdianti, S. (2024). *Pengaruh Transfer Pricing, Capital Intensity, Dan Tunneling Incentive Terhadap Tax Avoidance Dengan Foreign Ownership Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)*. Universitas Pgris Madiun.
- Nurhayati, N., Latif, M., & Anwar, K. (2024). The Influence Of Organizational Culture, Career Expectations, And Leadership Beliefs On Achievement Motivation In Integrated Islamic Primary Schools Riau Islands *Dinasti International Journal Of ...*, 5(5), 1150–1168. Retrieved From <https://Dinastipub.Org/Dijemss/Article/View/2700%0ahttps://Dinastipub.Org/Dijemss/Article/Download/2700/1803>
- Putri, V. R., Zakaria, N. B., Said, J., & Azis, M. A. A. (2023). Do Foreign Ownership, Executive Incentives, Corporate Social Responsibility Activity And Audit Quality Affect Corporate Tax Avoidance? *Indian Journal Of Corporate Governance*, 16(2), 218–239.
- Rahayu, F. L., Pratama, B. C., Fitriati, A., & Santoso, S. E. B. (2023). Tax Avoidance In Indonesian Commercial Banks: Political Connections And Board Of Commissioners. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 17(1), 110–134.
- Roni, A. (2024). *Model Struktural Customer Sharia Compliance Behavior Pada Bank Syariah: Integrasi Theory Of Planned Behavior Dan Social Identity Theory*. Universitas Andalas.
- Rosiliawati, S. S. (2024). *Pengaruh Profitabilitas Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi (Sektor Tambang Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022)*. Universitas Pgris Madiun.
- Rudiatun, R., & Anggorowati, A. (2024). Examining Institutional Ownership And Audit Committee Characteristics: Csr's Role In Tax Avoidance Practices. *Indonesian Journal Of Sustainability Policy And*

Technology, 2(1), 32–48.

Saepulloh, M., Yanti, Y., & Arimurti, T. (2024). Determinans Sustainability Report, Leverage And Tax Avoidance On Financial Performance With Ceo Narcissism As Moderation Variable. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 19(2), 220–232.

Safitri, R. A., Atang Hermawan, S. E., Msie, A., & Anne Tonthawi, S. E. (2024). *Pengaruh Political Connection, Corporate Social Responsibility Dan Financial Performance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)*. Universitas Pasundan Bandung.

Widyastuti, S., & Arieftiara, D. (2024). Comparative Study Of Corporate Governance And Culture In Indonesia And Malaysia: The Effect On Tax Avoidance And Corporate Social Responsibility. *Global Business & Finance Review*, 29(9), 14.